

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan berkarakter sebagai tujuan dari usaha pendidikan nasional dalam bentuk kegiatan yang diberikan perlakuan sesuai UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional melalui pembiasaan dalam mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat serta wujud karakter bangsa yang bernilai dan mampu membantu membangun peradaban bangsa. Tujuan itu agar peserta didik sebagai warga negara beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Amelia, dkk., 2022, hlm. 521). Pendidikan Karakter tidak dijadikan sebagai pokok bahasan seperti yang ada pada pendidikan matematika, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan agama Islam, pendidikan ilmu pengetahuan alam dan sosial, serta lain sebagainya yang mengajarkan suatu konsep ataupun teori. Maka dari itu, pendidikan karakter hanya bisa dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri melalui pengalaman belajar di kelas.

Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan individu untuk melakukan suatu peningkatan untuk mengubah ke arah yang lebih baik, melalui belajar pengetahuan seseorang akan meningkat dan berkembang baik secara fisik maupun psikis (Wahab & Rornawati, 2021, hlm. 2). Pada saat belajar, peserta didik akan mendapatkan informasi dari guru, informasi yang diterimanya tersebut diolah agar menjadi pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat untuk kehidupannya. Guru bisa menanamkan karakter yang memang perlu dimiliki peserta didik sekolah dasar seperti karakter disiplin dengan menjadikan mata pelajaran tertentu contohnya matematika sebagai pokok bahasannya.

Pelajaran matematika adalah pelajaran penting di sekolah dasar sehingga perlu mendapat perhatian khusus. Pembelajaran matematika berguna untuk melatih keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung menjadi keterampilan paling utama yang harus dikuasai peserta didik selain membaca, menulis, di dalamnya terdapat pengoperasian bilangan-bilangan yang dijadikan sebagai pegangan peserta didik dalam menyelesaikan masalah yang saling

berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep (Primasari, dkk., 2021, hlm. 1889). Pembelajaran matematika juga dapat bermanfaat untuk mengembangkan sikap atau karakter peserta didik yang mempelajarinya (Prihanto & Yuniarta, 2018, hlm. 79).

**Tabel 1. 1 Rekapitulasi Nilai Matematika Assesment Sumantif Tengah Semester Kelas IVA dan IVB SDN Leuwilayung**

No	Nilai Matematika	Total Peserta Didik	KKTP	Ketuntasan Belajar		Presentase	
				Tuntas	Tidal Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	IVA	25	70	11	14	44%	56%
2.	IVB	25	70	9	16	36%	64%

Berdasarkan pengamatan, tabel di atas menunjukkan rendahnya hasil belajar pada Ulangan Tengah Semester (UTS) kelas IV SDN Leuwilayung. Hanya 11 dari keseluruhan peserta didik kelas IVA dan 9 peserta didik dari kelas IVB yang nilainya mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada saat dilakukannya observasi, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih terjadi satu arah. Selama proses pembelajaran matematika guru hanya menyampaikan materi sesuai alur penyajian yang ada pada buku, sementara tugas peserta didik sebatas mendengarkan dan mencatat, lalu mengerjakan latihan soal. Selain berhubungan dengan angka, rumus, dan hitungan, kurangnya ruang interaksi antara guru pada saat melakukan pemindahan informasi kepada peserta didik menyebabkan rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada materi matematika tersebut. Kemampuan pemahaman konsep sangat dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran matematika, karena pembelajaran matematika tidak mengajarkan hafalan saja, maka dari itu sangat di perlukan kemampuan pemahaman konsep tingkat tinggi agar peserta didik mampu memahami materi dan mencapai tujuan dari pembelajaran yang disampaikan (Hidayat, dkk., 2020, hlm. 107).

Adapun masalah lain berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi jika karakter disiplin peserta didik kelas IV tergolong rendah, terlihat dari peserta didik yang sering lupa membawa buku catatan sesuai dengan jadwal pelajaran, peserta didik juga sering terlihat kebingungan dan akhirnya tidak mengumpulkan

tugas karena belum selesai mengerjakan soal yang diberikan, kejadian tersebut karena kebiasaan peserta didik yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi. Pentingnya penguatan karakter disiplin didasari karena banyaknya perilaku menyimpang yang sudah melanggar norma kedisiplinan yang berlaku dimasyarakat, perilaku tidak disiplin tersebut banyak ditemui di jalan dan akhirnya menjadi kebiasaan masyarakat seperti membuang sampah sembarangan, parkir liar, pendirian bangunan tanpa izin dan lain sebagainya (Rofiqoh, dkk., 2022, hlm. 3). Oleh karena itu, karakter disiplin harus diterapkan sejak kecil di mulai dari lingkungan sekolah. Regina, dkk. (2023, hlm. 15) mengatakan bahwa karakter disiplin adalah kepatuhan peserta didik terhadap berbagai aturan atau peraturan yang diberlakukan sekolah. Karakter disiplin yang diharapkan guru sebenarnya masih berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep. Peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep rendah akan kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan pembelajaran di kelas, maka dari itu diperlukan peserta didik yang memiliki kemampuan pemahaman konsep tingkat tinggi agar lebih mudah mencerna informasi yang disampaikan guru, sehingga nantinya peserta didik tidak akan telat dan kesulitan lagi mengerjakan tugas yang diberikan yaitu soal matematika.

Karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran dikelas lebih senang jika materi pelajaran berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari mereka (realistis), dengan begitu peserta didik bisa lebih memahami konsep dan bisa menyatakan ulang konsep menggunakan bahasanya sendiri khususnya pada materi matematika. Peserta didik juga senang jika dilibatkan saat proses penyelesaian masalah mengenai suatu topik seperti pada materi pecahan, dengan itu guru bisa melihat seberapa besar pengaruh pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Mengingat pentingnya peranan matematika, seharusnya guru membiasakan untuk memberi soal kontekstual atau soal-soal yang menghadirkan situasi nyata yang pernah dialami peserta didik sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Hasibuan, dkk., (2022, hlm. 13102) yang mengatakan bahwa mata pelajaran matematika menjadi lebih bernilai bagi peserta didik apabila pembelajaran dilakukan menggunakan permasalahan realistis, dengan itu peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan

kemampuannya sendiri melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Maka dari itu penggunaan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* bisa menjadi alternatif tepat bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi pembelajaran matematika.

*Realistic Mathematics Education* sebagai pendekatan belajar matematika menggunakan masalah realistik kehidupan sehari-hari untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung untuk mengatasi persoalan dengan cara mereka sendiri (Murni, 2022, hlm. 252). Penggunaan *Realistic Mathematics Education* (RME) harus dimulai dari konsep sederhana, melalui pembiasaan soal-soal yang mudah agar peserta didik terbiasa dengan pembelajaran matematika. Dengan cara tersebut, secara tidak langsung peserta didik akan mulai menyukai matematika dan merasa tertantang untuk menyelesaikan soal yang tingkat penyelesaiannya lebih rumit atau tinggi. Sehingga pada saat guru memberikan soal, peserta didik tidak akan kesulitan lagi untuk mengerjakannya, dan tugas pun dapat dikumpulkan dengan tepat waktu. Maka dari itu pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik terhadap materi matematika.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan Hidayat, dkk., (2020) dengan judul “Efektivitas Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V”. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Quasi Experiment* dengan desain *non-equivalent control group design*. Sampel yang digunakan adalah VA (kelas eksperimen) dan VB (kelas kontrol) dengan total 52 peserta didik. Dilihat dari hasil analisis data, diperoleh rata-rata *Posttest* kelas eksperimen yaitu 81,19 kemudian kelas kontrol yaitu 73,19. Adapun hasil uji *gain* rata-rata kelas eksperimen yaitu 0,69 dan kelas kontrol yaitu 0,53. Maka bisa disimpulkan jika Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) mampu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin melalui matematika SD”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Setelah melihat uraian latar belakang, peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran di kelas IV SDN Leuwilayung terjadi satu arah karena masih menggunakan pembelajaran konvensional.
2. Peserta didik di kelas IV SDN Leuwilayung banyak yang mengeluh dan menganggap matematika adalah pembelajaran yang sulit karena berhubungan dengan angka, rumus, dan hitungan.
3. Kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin dalam pembelajaran matematika peserta didik di kelas IV SDN Leuwilayung tergolong rendah.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti akan mengkaji permasalahan dalam penelitian yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik di kelas IV SDN Leuwilayung?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Leuwilayung?
3. Seberapa besar pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin melalui pembelajaran matematika peserta didik di kelas IV SDN Leuwilayung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian di sesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ada sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik kelas IV SDN Leuwilayung.
2. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin melalui pembelajaran matematika antara peserta didik yang menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas IV SDN Leuwilayung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik pada pembelajaran matematika di kelas IV SDN Leuwilayung.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Jika penelitian ini berhasil maka akan bermanfaat bagi banyak pihak sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan keilmuan mengenai pengaruh pendekatan *Realistic Mathematics Education* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin terhadap pembelajaran matematika SD.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah informasi atau wawasan, dan pengalaman peneliti secara langsung dalam menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* secara langsung di lapangan.

###### **b. Bagi peserta didik**

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin

terhadap berbagai persoalan yang ada pada pembelajaran matematika, khususnya materi pecahan di kelas IV.

c. Bagi Guru

- 1) Penelitian ini dijadikan sebagai masukan untuk guru dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education*, serta menambah pengalaman guru agar sistem pembelajaran tidak monoton dan lebih variatif.
- 2) Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi serta gambaran penting mengenai pendekatan *Realistic Mathematics Education* terhadap kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin peserta didik melalui matematika, khususnya materi pecahan di kelas IV.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan panduan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru lainnya dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran.

e. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan atau referensi tentang pendekatan *Realistic Mathematics Education* sehingga sangat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dan karakter disiplin melalui matematika SD.

## F. Definisi Oprasional

### 1. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika harus dilakukan dengan cara aman dan menyenangkan melalui proses pemberian pengalaman peserta didik, sesuai dengan tujuan matematika yaitu untuk melatih peserta didik agar terus bekerja keras menghasilkan ide yang sistematis, logis, kritis, dan kreatif, untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang sering kali muncul dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran matematika yang terkesan rumit menuntut guru agar terus inovatif dalam merancang pembelajaran agar lebih variatif dan mudah dipahami peserta didik (Yayuk, 2019 ; Ayunis & Belia, 2021 ; Pangestu & Santi, 2016).

## 2. Pendekatan Realistic Mathematic Educations

*Realistic Mathematics Education* adalah pendekatan matematika yang biasanya menggunakan masalah kontekstual atau yang pernah dialami secara nyata oleh peserta didik sebagai pengetahuan awal dalam pembelajaran sebagai bahan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Pendekatan ini menuntut guru agar menjadi fasilitator, moderator atau penilai sementara peserta didik berpikir, mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapatnya, melatih kemampuan pemahaman konsep khususnya matematika karena biasanya menggunakan media yang konkret (Apriyanti, dkk., 2023 ; Fauzan & Sari, 2017 ; Mukrimatin, dkk., 2018)

## 3. Kemampuan Pemahaman Konsep

Kemampuan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik saat bersikap, berpikir, dan bertindak dalam memahami isi materi, khususnya matematika secara efisien dan tepat, karena jika peserta didik tidak mempunyai kemampuan tersebut maka akan mengakibatkan permasalahan belajar dan proses pembelajaran berikutnya. Peserta didik harus memiliki kemampuan pemahaman konsep karena itu merupakan indikator terpenting dalam pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, sebelum peserta didik masuk ke tahap berhitung dan menghafal suatu materi, peserta didik dituntut untuk memahami konsepnya terlebih dahulu agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Sari & Yuniati, 2018 ; Anugrahana, 2020 ; Ulfaeni, dkk., 2017).

## 4. Karakter disiplin

Karakter disiplin adalah bagian dari sikap yang harus dimiliki peserta didik sesuai kurikulum merdeka yang dinyatakan sebagai ketaatan dan rasa patuh dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah maupun masyarakat, agar peserta didik dapat menemukan jati diri, mengatasi permasalahan yang terjadi, dan mencegah munculnya masalah mengenai kedisiplinan lainnya, serta agar terciptanya suasana aman, nyaman, dan menyenangkan bagi diri sendiri maupun orang lain (Ratnayanti, 2021; Purwanti, dkk., 2020 ; Nugroho, 2020)

## **G. Sistematika Skripsi**

Bagian skripsi terdiri dari 5 bab, berdasarkan Panduan Penulisan Proposal dan Skripsi Mahasiswa FKIP Universitas Pasundan (2024, hlm. 39) dijelaskan di bawah ini.

### **Bab I Pendahuluan**

Bagian ini membahas tentang latar belakang mengenai topik yang berhubungan dengan kondisi di lapangan saat observasi, dan beberapa pendapat ahli untuk mengidentifikasi masalah sebagai titik penentu teori yang akan dibahas dalam penelitian. Setelah mengetahui permasalahan yang ada, peneliti membuat batasan dan rumusan masalah setelah penelitian berlangsung untuk memudahkan dalam menentukan tujuan dan manfaat penelitian. Bagian ini juga dilengkapi dengan definisi Operasional yang memuat istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian, serta sistematika skripsi mengenai tata cara dalam penulisan skripsi.

### **Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran**

Bagian ini membahas 4 pokok bahasan diantaranya mengenai kajian teori, penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas, dan kerangka pemikiran sebagai gambaran yang bentuk dalam diagram/skema paradigma, terakhir asumsi dan hipotesis yang disesuaikan dengan kebutuhan.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bagian ini membahas rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian mulai dari metode, desain, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data untuk memperoleh kesimpulan, dan terakhir prosedur penelitian.

### **Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan temuan penelitian, pada bagian ini dijelaskan secara rinci proses pengolahan data peneliti untuk menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah

### **Bab V Simpulan dan Saran**

Di dalamnya memuat 2 poin, yaitu simpulan berisi uraian singkat hasil temuan selama penelitian, kemudian ada saran yang isinya memuat rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak atau pembaca yang akan melakukan penelitian selanjutnya.